

## PERSPEKTIF MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI JEMBER TERHADAP MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN TERKAIT PERILAKUNYA

Oleh:

NANIK MARIYATI \*)

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh keprihatinan kondisi moral bangsa Indonesia yang semakin hari-semakin tidak sesuai dengan falsafah Pancasila. Hal ini merangsang perguruan tinggi untuk memberikan mata kuliah Pengembangan Kepribadian bagi para mahasiswa termasuk Politeknik Negeri Jember. Mata kuliah ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa Politeknik Negeri Jember terhadap mata kuliah Pengembangan Kepribadian terkait pada perilaku mereka. Apakah ada pengaruh secara signifikan atau tidak. Manfaat penelitian ini bagi Politeknik Negeri Jember sebagai bahan acuan untuk mengetahui kondisi dan mengambil langkah berikutnya terkait dengan pengembangan kurikulum dan materi MPK (Mata Kuliah Kepribadian) dan menentukan bentuk kegiatan yang mengarah pada pengembangan perilaku baik dari mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan desain 4 tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan, analisa data dan kesimpulan. Menggunakan teknik pengambilan data wawancara dan kuisioner di harapkan data yang diperoleh benar-benar bisa dipertanggung-jawabkan sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dari semua jurusan di Politeknik Negeri Jember yang diambil secara acak antara 10-20 mahasiswa dari setiap jurusan dengan pertimbangan pada semester 3 inilah mereka menempuh mata kuliah Pengembangan Kepribadian.

**Kata kunci: pengembangan kepribadian, mahasiswa, perilaku**

### 1. Latar Belakang

Pada dasarnya ada dua kelompok besar bangsa-bangsa di dunia apabila dikaitkan dengan kepribadian, budaya dan gaya hidup, yaitu bangsa barat dan timur. Bangsa-bangsa yang termasuk kelompok bangsa barat memiliki kepribadian, budaya dan gaya hidup yang sebagian besar berbeda dengan bangsa-bangsa timur. Bangsa barat cenderung lebih terbuka tetapi sangat individualis dan bebas dalam berbagai aspek kehidupan. Norma-norma yang dianut bangsa barat sangat bertolak belakang dengan bangsa Timur terutama dalam hal berpakaian, berkata, bertingkah laku, cara makan dan sebagainya. Dalam hal berpakaian, bangsa timur lebih tertutup dibanding bangsa barat. Tetapi bukan berarti bangsa timur lantas tertutup secara keseluruhan. Bangsa Indonesia salah satunya, sangat terbuka dan toleran terhadap bangsa lain, tetapi selama masih sesuai dengan norma, etika serta adat istiadat yang ada di Indonesia. Masyarakat yang tinggal di Indonesia, yang termasuk kelompok bangsa timur mempunyai *manner* atau tingkah laku yang sangat khas. Mereka sangat terkenal dengan keramah-tamahanya baik kepada orang yang dikenal maupun orang asing sekalipun. Bangsa ini juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma-norma yang tumbuh di lingkungan masyarakat mereka. Saling menghormati antar individu, menjaga sopan santun, jujur, gemar membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan serta taat beragama. Nilai-nilai tersebut tergambar dalam

Pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Semua tampak jelas penjabarannya mulai dari sila pertama sampai ke lima yang menjadi kepribadian bangsa. Kepribadian suatu bangsa tercermin dari sikap para penghuni bangsa tersebut. Apabila seluruh bangsa ini mengacu pada Pancasila, tidak mustahil kehidupan yang baik, tentram, aman dan sejahtera akan terwujud. Hal tersebut juga menjadi cita-cita para *founding father* negeri ini. Tetapi kondisi yang kita hadapi sekarang tidak seindah harapan dan rencana mereka. Terlalu banyak hambatan yang semakin berat menghadang. Kita bisa melihat sekeliling kita, mendengar berbagai berita, dan merasakan secara langsung, betapa tatanan negeri ini sudah sangat mengkhawatirkan dan apabila tidak segera dilakukan pembenahan tidak mustahil akan hancur. Setiap hari kita dikejutkan dengan berita para pejabat negeri ini berlomba memperkaya diri dan semakin berkurang kepekaanya terhadap rakyat. Hal ini tergambar dari banyaknya kasus korupsi yang selalu dapat dibuktikan di pengadilan. Sedangkan masyarakat sendiri sudah mulai merasa putus asa karena jarang atau bahkan tidak bisa menemukan sosok teladan dalam kehidupannya sehingga tidak jarang mereka juga melakukan hal-hal diluar nilai Pancasila. Banyak sekali kasus asusila kerap menjadi pemberitaan media, korupsi sudah seperti mendarah daging di berbagai lapisan masyarakat, kekerasan menjadi pemecah solusi dan berbagai tindakan yang sudah keluar dari norma baik agama dan budaya seolah menjadi sesuatu yang

\*) Staf Pengajar Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

harus dimaklumi. Degradasi moral merupakan persoalan yang saat ini menjadi fokus utama bangsa karena telah melanda seluruh generasi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan konsep pendidikan karakter bagi siswa SD, SMP maupun SMA. Diharapkan usaha ini mampu membendung tergerusnya kepribadian bangsa ini dari generasi muda.

Kondisi mengkhawatirkan yang berkaitan dengan pengikisan kepribadian bangsa juga dihadapi oleh para mahasiswa. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh pergeseran cara mendidik dari keluarga tetapi juga erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi terutama telepon genggam dan internet, dewasa ini sangat cepat dan melanda semua lini kehidupan masyarakat tidak hanya di kota tetapi bahkan sampai pelosok-pelosok desa. Hampir setiap orang dapat dipastikan memiliki salah satu dari sekian banyak merek perangkat informasi berteknologi tinggi atau *gadget* ini. Mereka menggenggamnya kemanapun mereka pergi sehingga dimanapun dan kapanpun mereka membutuhkan informasi dapat langsung memanfaatkannya. Ibaratnya, dunia berada dalam genggam mereka. Sebagian informasi yang mereka dapatkan membawa kepada sesuatu yang bermanfaat dan berdampak positif dalam kehidupan, tetapi di lain sisi, tidak sedikit kerusakan terjadi akibat pengaruh teknologi informasi tersebut. Kerusakan tersebut tidak hanya berakibat pada kerugian secara materi tetapi lebih parah lagi dan sangat memprihatinkan, yaitu pengikisan keribadian bangsa yang mengakibatkan kerusakan moral secara masif. Disadari atau tidak dengan deras arus informasi melalui gadget telah membentuk banyak sekali kepribadian manusia yang tidak lagi peduli terhadap sekelilingnya karena sibuk dengan diri sendiri, tidak menghormati orang lain bahkan kepada yang lebih senior, bersikap *hedo* yang selalu mendewakan kebahagiaan duniawi, sombong, suka pamer dan tidak mempunyai kepribadian yang mencerminkan budaya bangsa. Yang menjadi pertanyaan besar adalah, apakah kita akan membiarkan kondisi ini berlangsung terus dan semakin parah? Tentu tidak!. Pemerintah juga telah mengupayakan berbagai hal untuk mengatasi persoalan nilai-nilai moral dan perilaku mahasiswa ini dengan menginstruksikan kepada para pengajar atau dosen untuk menyelipkan nilai-nilai kepribadian bangsa dalam setiap matakuliah yang diampunya. Selain itu setiap mahasiswa baru mendapatkan matakuliah Agama dan PKN yang diharapkan mampu membentuk perilaku mereka sesuai dengan kepribadian bangsa yaitu Pancasila. Tetapi pada kenyataannya itu tidak cukup. Masih banyak kasus kekerasan terjadi di berbagai perguruan tinggi yang berakibat pada kematian bahkan narkoba sudah masuk dilingkungan kampus. Para mahasiswa mulai tidak

tahu bagaimana cara menghormati para dosennya, tidak disiplin, mudah putus asa dan tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidupnya. Kondisi ini jelas sangat memprihatinkan dan tidak bisa dianggap biasa. Perlu dilakukan upaya yang lebih nyata untuk mengatasinya.

Perguruan tinggi memiliki potensi yang luar biasa dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas sebagai ujung tombak kemajuan bangsa dan negara. Politeknik Negeri Jember salah satu perguruan tinggi yang mengemban tugas melakukan pendidikan vokasi telah mengimplementasikan tindakan nyata untuk membendung pengaruh negatif tersebut dan demi mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam setiap jiwa civitas akademika, dengan menambahkan mata kuliah khusus yang berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku yang bercermin pada Pancasila, yaitu mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Politeknik Negeri Jember menyadari bahwa perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan tertinggi mengemban tanggung-jawab yang sama atau bahkan lebih berat di bandingkan pendidikan dasar dan menengah. Sebagai pusat rujukan berbagai bidang ilmu pengetahuan selayaknya diisi oleh orang-orang yang unggul baik dari segi ilmu pengetahuan maupun secara moral. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian diberikan pada mahasiswa semester 3 di semua jurusan di Politeknik Negeri Jember. Tujuan mata kuliah ini jelas untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berkepribadian yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Menjadi manusia yang berketuhanan, menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, saling mencintai dan menyayangi sesama manusia, mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan dan memiliki sifat jujur dan adil. Mata kuliah ini baru berjalan selama 2 semester sehingga perlu dilakukan kajian seberapa efektif memberikan pengaruh kepada perubahan perilaku para mahasiswa. Untuk itulah saya akan melakukan kajian secara mendalam berupa penelitian yang fokus pada perspektif mahasiswa Politeknik Negeri Jember terhadap mata kuliah Pengembangan Kepribadian ditinjau dari perilaku sehari-hari.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Politeknik Negeri Jember memandang mata kuliah Pengembangan Kepribadian terkait dengan perilaku mereka sehari-hari.

### **Rumusan Masalah**

1. Adakah kaitan matakuliah Pengembangan Kepribadian terhadap perilaku mahasiswa?
2. Sejauh mana mata kuliah Pengembangan Kepribadian terkait pada perilaku Mahasiswa.

### Manfaat

Luaran penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

#### 1. Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran secara jelas sejauh mana kaitan mata kuliah Pengembangan Kepribadian terhadap perilaku para mahasiswa sehingga dapat menjadi pedoman bagi lembaga untuk menentukan kegiatan yang dapat mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan dapat melakukan peninjauan pada materi mata kuliah tersebut.

#### 2. Dosen Matakuliah Pengembangan Kepribadian

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan materi-materi dan bentuk praktikum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan matakuliah tersebut.

#### 3. Peneliti

Bagi peneliti-peneliti yang lainnya, hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan area dan cakupan perilaku mahasiswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya, yaitu mengetahui sejauh mana keterkaitan matakuliah Pengembangan Kepribadian terhadap sikap mahasiswa Politeknik Negeri Jember untuk itu pada bab ini akan dibahas dan diuraikan kajian teori tentang mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Mengingat di dalamnya terdapat komponen pengembangan kepribadian yang memegang peranan penting dalam penelitian ini maka peneliti berkewajiban untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kepribadian dan pengembangan kepribadian itu secara tersendiri. Sedangkan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa setelah mendapatkan matakuliah Pengembangan Kepribadian, untuk itu tentunya peneliti akan mengkaji lebih mendalam dalam bab ini juga. Hal-hal lain yang akan di jabarkan adalah tentang matakuliah Pengembangan Kepribadian.

### Kepribadian

Pengertian “kepribadian” diungkapkan oleh banyak sekali ahli psikologi maupun peneliti dan masing-masing memiliki persepsi yang tidak selalu sama, karena mendiskusikan tentang kepribadian sangat menarik dan unik. Manusia tidak bisa dipisahkan oleh kepribadianya dan masing-masing membawa keunikannya sendiri. Untuk membedakan satu orang dengan orang lain tidak hanya dari bentuk fisiknya saja tetapi juga dari kepribadianya. Kata kepribadian merupakan terjemahan dari kata berbahasa Inggris *personality*. Tetapi secara etimologis sebenarnya kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti

topeng. Artinya bahwa *personality* atau kepribadian seseorang itu merupakan topeng bagi dirinya yang dapat terlihat oleh orang lain tetapi kadang sulit untuk ditebak seperti apa sebenarnya wajah yang berada di dalamnya. Gordon W. Allport mengemukakan tentang pengertian kepribadian yaitu, “*personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*”. Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang itu dinamis dan fleksible. Apabila seseorang itu memiliki daya respon yang cepat, ia dapat menyesuaikan kepribadianya dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Menurut Horton (1982:12), kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan berperilaku yang baku, atau berpola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya. Akan tetapi setiap orang akan merespon stimulus dari lingkungannya secara berbeda tergantung kematangan pribadinya.

Sedangkan Schaefer dan Lamm (1998:97) menyatakan bahwa kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas, dan perilaku seseorang. Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Pola perilaku dengan demikian juga merupakan perilaku yang sudah baku, yang cenderung ditampilkan seseorang jika ia dihadapkan pada situasi kehidupan tertentu. Orang yang pada dasarnya pemalu cenderung menghindari diri dari kontak mata dengan bicaranya.

Ketiga ahli tersebut menyatakan hal yang hampir sama bahwa kepribadian seseorang merupakan asset yang sangat menentukan bagaimana ia mampu merespon dan bertahan dalam lingkungan kehidupannya. Semakin kuat kepribadian seseorang akan berbanding lurus dengan kesuksesan ia dalam berkehidupan.

### Pengembangan Kepribadian

Pengembangan kepribadian menjadi perhatian dan sangat penting dalam menjaga kualitas kehidupan sosial masyarakat. Hal ini telah menjadi topik utama yang merangsang para pakar ataupun pemikir yang fokus dalam bidang psikologi. Kepribadianlah yang membuat kita khas dan unik. Setiap orang menginginkan mampu menjadi seseorang dalam setiap kesempatan sesuai dengan situasi dan kondisi. Ingin menjadi apa diri kita hari ini, mengembangkan kepribadian kita menjadi jawabannya. Untuk itu banyak dikembangkan teori untuk menggambarkan berbagai

langkah dan tahapan yang terjadi dalam rangka mengembangkan kepribadian. Teori-Teori Pengembangan Kepribadian ini berfokus pada berbagai aspek pengembangan psikologi kepribadian, termasuk kognitif, perkembangan sosial dan moral. Berikut ini adalah macam-macam teori pengembangan kepribadian:

#### 1. Piaget (Tahapan Pengembangan Kognitif)

Teori Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif merupakan salah satu teori yang paling sering dikutip dalam bidang psikologi, meskipun menjadi subjek kritikan yang cukup pedas karena banyak aspek teori ini belum dapat dibuktikan secara empiris. Yang menjadi menarik adalah ide intinya tetap penting karena hari ini anak-anak berpikir berbeda daripada orang dewasa.

#### 2. Freud (Tahapan Pengembangan Psikoseksual)

Selain menjadi salah satu pemikir terbaik di bidang pengembangan kepribadian, Sigmund Freud juga menjadi yang paling kontroversial. Teorinya di kenal tentang perkembangan psikoseksual. Dalam teorinya Freud menyarankan bahwa kepribadian berkembang secara bertahap yang berkaitan dengan zona erotis tertentu. Kegagalan dalam melewati dan menyelesaikan tahap ini akan menyebabkan masalah kepribadian di masa dewasa. Konsep Freud tentang identitas, ego dan superego telah menjadi terkenal dalam budaya populer, meski kurangnya dukungan dan skeptisisme besar dari banyak peneliti. Menurut Freud, tiga hal tersebut dapat menciptakan perilaku manusia yang kompleks.

#### 4. Erikson (Tahapan Pengembangan Psikososial)

Teori Erik Erikson tentang delapan tahap perkembangan manusia adalah salah satu teori terbaik yang dikenal dalam psikologi. Teori ini didasarkan pada tahapan Freud tentang perkembangan psikoseksual. Erikson memilih untuk fokus pada pentingnya hubungan sosial pada pengembangan kepribadian. Teori ini berlaku untuk seluruh umur, dari anak-anak sampai dewasa.

#### 5. Kohlberg (Tahapan Pengembangan Moral)

Lawrence Kohlberg mengembangkan teori psikologi kepribadian yang berfokus pada kematangan berfikir secara moral. Teori ini dibangun berdasarkan pada proses dua-tahap yang diusulkan oleh Piaget, kemudian Kohlberg memperluas teori itu meliputi enam tahapan yang berbeda. Sementara teoritikannya karena beberapa alasan yang berbeda, termasuk kemungkinan bahwa ia tidak mengakomodasi jenis kelamin yang berbeda dan budaya yang sama. Namun demikian teori Kohlberg tetap penting dalam pemahaman kita tentang pengembangan psikologi kepribadian.

Dari beberapa teori yang diungkapkan oleh para pemikir tersebut, dalam mengembangkan kepribadian harus melihat berbagai aspek yang ada

dalam diri seseorang. Masing-masing orang memiliki tingkat kepekaan yang berbeda sehingga respon maupun pengaruhnya mungkin bisa jadi tidak sama.

#### Pengertian Perilaku

Menurut Gerungan (1980:151) Perilaku atau *attitude* adalah kesediaan bereaksi terhadap suatu hal atau object. Perilaku menggambarkan makna yang umum dan lazim terhadap teori pengambilan keputusan. Bahwa tidak ada manusia itu di bimbing oleh pertimbangan-pertimbangan kebutuhan subyektif yang diharapkan. Secara umum daya tarik dan rasa senang itu mengacu pada sikap yang positif di dalam diri seseorang terhadap orang lain. Sedangkan Vaugen dan Houg (1955:359) menyatakan bahwa perilaku adalah perasaan umum dan evaluasi positif maupun negatif mengenai seseorang terhadap object atau isu. Lebih lanjut diungkapkan bahwa ada tiga komponen sikap, yaitu: kognitif (kesadaran, pengertian, penilaian), afektif (interpretasi), dan behavioral (respon).

Setiap masyarakat suatu bangsa memiliki ciri khas dalam berperilaku dan berkehidupan. Bangsa Indonesia yang tergabung dalam bangsa timur sangat terkenal dengan perilaku penduduknya yang sangat menonjol karena di pengaruhi oleh budaya, agama dan falsafah hidupnya yaitu Pancasila. Pada dasarnya ada beberapa nilai sifat yang sejak dahulu telah menjadi jiwa orang-orang dari bangsa timur yang menjadi kebanggaan dan selalu menarik perhatian bangsa barat yaitu:

#### 1. Ramah Tamah

Sifat ramah dan hangat menjadi ciri khas budaya timur yang paling menonjol, Bangsa timur dikenal pintar bersosialisasi karena sifatnya yang sangat peduli dan murah senyum, bahkan dengan orang lain sekalipun. Itu sebabnya industri pariwisata Asia terkesan *full service* dan lebih populer dibandingkan bangsa lain sehingga membuat turis menjadi merasa lebih diterima saat datang ke Asia.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Michigan orang Asia termasuk Indonesia lebih peduli akan keadaan sekitarnya, dibandingkan orang Amerika dan Eropa yang hidupnya lebih individualis. Hal ini juga dibuktikan dalam sebuah kelas fotografi. Orang Asia lebih mementingkan background dibandingkan orang Amerika yang lebih memfokuskan pada objek fotonya. Karena sifat ramahnya itu membuat orang Asia menjadi kurang bisa berbicara. Orang Asia terdengar terbelit-belit dalam berbicara karena lebih banyak berbasa-basi, dibandingkan orang barat yang langsung kepada intinya.

## 2. Pekerja keras

Orang Asia merupakan pekerja keras. Mereka mempunyai etos kerja yang sangat baik dan rajin dalam bekerja. Motto yang sering mereka ungkapkan adalah “Work to live, not live to work” yang artinya bekerja untuk hidup bukan hidup untuk bekerja. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa bangsa barat senang menjalin kerjasama dengan orang bangsa timur. Mereka salut dengan etos kerja kita yang gigih dan pantang menyerah. Salah satu contoh bangsa timur yang sukses karena etos kerjanya adalah bangsa China. Keberhasilan ekonomi China saat ini telah menjadi ancaman bagi Negara maju lainnya. Produk-produk China telah membajiri negara-negara di luar Asia. Para pekerja China pun juga berada di hampir seluruh negara di dunia. Mungkin karena semangat kerja ini yang membuat banyak orang Asia menempati posisi penting di dunia. Salah satu contohnya adalah Ibu Sri Mulyani yang pernah menjadi menteri keuangan Indonesia yang sekarang jadi Managing Director di World Bank.

## 3. Beragama dan Berbudaya

Bangsa Indonesia juga terkenal karena keragaman suku dan kebudayaannya. Selain berbudaya bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan. Setiap warga negara harus memeluk salah satu agama yang telah ditetapkan sebagai agama resmi oleh pemerintah. Budaya dan agama menjadi pedoman hidup bagi orang Indonesia. Tetapi selain agama dan budaya menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai nilai lebih dibandingkan bangsa-bangsa barat walaupun hal ini terkadang menjadi pembatas bagi individu-individunya untuk mencapai potensi maksimal.

## 4. Menghormati Senior

Orang Indonesia dari suku apapun sangat menjunjung tinggi rasa hormat terhadap siapa pun, terutama dengan orang yang lebih tua. Tidak hanya pemilihan kata dalam berbicara maupun juga gaya bahasa, tapi dari segala tindak-tanduk kita kepada orang lain pun harus sesuai dengan norma kesopanan.

## 5. Rajin

Karena rajin dan disiplin, pelajar-pelajar Asia terkenal pintar untuk urusan akademik. Walaupun pendidikan di Asia terkesan membosankan karena fokus kepada teori. Namun hal tersebut tidak membuat pelajarannya mempunyai kendala untuk datang setiap hari maupun membuat pekerjaan rumah di rumah. Namun sayang, karena kurangnya praktek membuat pelajar Asia mempunyai julukan “hanya” jago teori.

## 6. Menjunjung Tinggi Norma

Sebagai bangsa timur, kita dikenal amat menjunjung tinggi norma-norma. Kebanyakan orang Asia menganut budaya malu. Hal ini membuat orang Asia menjadi sungkan dalam segala hal. Mulai dari omongan, sikap dan tindakan sehari-hari, harus melewati pemikiran panjang. Tujuannya apalagi kalau bukan untuk menghindari penilaian negatif masyarakat. Masyarakat Asia cenderung sensitif apabila menyangkut hal-hal yang bertentangan dengan norma.

## 7. Ikatan Keluarga Yang Kuat

Keluarga adalah pondasi bangsa dan merupakan hal yang paling penting dalam hidup orang-orang Indonesia. Tidak hanya dengan keluarga inti saja melainkan dengan keluarga jauh pun yang jarang bertemu ikatannya bisa sangat kuat. Keluarga menjadi faktor utama dalam hal mempertimbangkan banyak hal seperti urusan jodoh dan karir.

Konsep kepribadian dan perilaku yang telah ada sejak dulu harus terus dipelihara agar kehidupan bermasyarakat menjadi tentram dan sejahtera. Nilai-nilai dan norma-norma itulah yang harus kita kembalikan yang sekarang ini seolah-olah sudah hilang dari jiwa para generasi muda dan akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

## Matakuliah Pengembangan Kepribadian

Mata kuliah Pengembangan Kepribadian diberikan kepada seluruh mahasiswa semester 3 Politeknik Negeri Jember dengan bobot 3 sks, dengan rincian satu kali tatap muka selama dua jam untuk pemberian materi kuliah dan 1 kali tatap muka selama dua jam untuk melakukan praktikum. Mata kuliah ini mengkaji dan memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang konsep diri atau intra personal skills, inter personal skills, communication skills, motivasi, etika, penampilan, sikap dan perilaku. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kepribadian yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu mahasiswa juga memiliki kompetensi mengembangkan dan meningkatkan potensi diri dan mentalnya, mampu beradaptasi dan mengimplementasikan etika dalam bekerja sebagai bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Disamping itu mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan dan mengimplementasikan rasa percaya diri serta mampu mengambil keputusan dengan cepat tapi tepat serta tangguh.

## 3. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang mata kuliah Pengembangan Kepribadian terkait pada perilakunya, maka metode yang di gunakan

dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam bab ini akan dijabarkan secara lengkap apa dan bagaimana metode penelitian kualitatif, cara pengambilan data, obyek dan pengolahan datanya. Peneliti menyajikan seluruh perangkat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

### Penelitian Kualitatif

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisa. Sedangkan Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2010: 1).

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun untuk merealisasikan itu semua peneliti merancang penelitian ini dalam 4 tahap yaitu:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisa standar sara dan prasarana yang tersedia dalam menunjang terlaksananya penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat dan obyek penelitian serta menyusun instrumen penelitian.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mencari dan informasi serta data yang akan menjadi data primer maupun pendukung untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara dan menyebar kuisener.

#### 3. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan umpan balik dari kuisener yang telah di sebar.

#### 4. Evaluasi dan Kesimpulan

Semua hasil analisa data dievaluasi dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan.

### Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara sendiri ada dua macam yaitu wawancara dengan pertanyaan yang telah di siapkan atau *guided interview* dan wawancara tanpa persiapan pertanyaan sebelumnya atau *unguided interview*. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung tanpa mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan arah dari jawaban para responden. Teknik wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah Pengembangan Kepribadian secara langsung dari para responden tanpa ada pilihan jawaban seperti yang ada pada kuisener. Hasil dari wawancara ini dapat dijadikan perbandingan dari hasil kuisener yang disebar.

#### 2. Kuisisioner

Pengertian metode angket atau penyebaran kuisisioner menurut Arikunto (2006:151) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) angket atau kuisisioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan kuisisioner untuk mendapatkan data secara lengkap dari para responden dengan memberikan alternatif jawaban yang akan memudahkan para responden dalam memberikan pendapatnya. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan mahasiswa yang bersedia sebagai responden dalam sebuah ruangan tersendiri. Peneliti kemudian menyebarkan kuisisioner dan memberikan waktu kepada responden untuk menjawab 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan mata kuliah Pengembangan Kepribadian dan pengaruhnya terhadap perilaku mereka.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, kuisisioner dan dari bentuk pengumpulan data lainnya kedalam melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan hal-hal penting dan hal yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca. Ada 3 macam teknik analisis data dalam penelitian yaitu teknik analisis data sebelum di lapangan, data analisis selama di lapangan dan data analisis selesai di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data selesai di lapangan artinya bahwa data yang diolah adalah data setelah dilakukan wawancara maupun penyebaran kuisioner. Dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisa jumlah dari masing-masing nomer kuisioner dan item wawancara yang kemudian dijabarkan secara kualitatif. Setelah penjabaran selesai, peneliti akan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

#### **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 tahun akademik 2013/2014 Politeknik Negeri Jember dari semua jurusan. Total responden yang akan berpartisipasi adalah 100 mahasiswa diambil antar 10-15 mahasiswa dari masing-masing jurusan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab akan diuraikan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasannya.

#### **Pelaksanaan Penelitian**

Sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disusun pada proposal penelitian ini, pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan persiapan pada minggu ke empat bulan September 2013. Dalam persiapan ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuisioner dan pertanyaan tertulis untuk wawancara. Dalam pembuatan instrumen tersebut, peneliti mengacu pada informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Di dalam kuisioner terdapat sepuluh pertanyaan dengan empat pilihan jawaban. Sedangkan untuk pertanyaan interview diperlukan untuk menggali informasi yang perlu di tambahkan sebagai pengembangan jawaban dalam kuisioner. Bentuk kuisioner dan pertanyaan dalam wawancara dapat dilihat pada lampiran ..... Selain menyiapkan instrumen peneliti juga menyiapkan beberapa bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam proposal penelitian. Setelah itu dilanjutkan proses pengambilan data. Peneliti mencari informasi jadwal pelaksanaan mata kuliah Pengembangan Kepribadian sekaligus siapa pengampunya pada masing-masing jurusan untuk memudahkan mengumpulkan para responden dan mengetahui kegiatan di kelas. Setelah itu, sesuai dengan jadwal yang ditentukan peneliti membuat jadwal untuk mengumpulkan para responden pada satu ruangan untuk menyebarkan kuisioner. Bagi peserta yang telah selesai akan mendapat pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Untuk mendapatkan bukti secara fisik, peneliti

melakukan rekaman proses belajar di beberapa jurusan. Dari hasil rekaman tersebut dapat di observasi tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan praktikum Pengembangan Kepribadian. Untuk hasil kuisioner dan pertanyaan diuraikan pada bagian berikut ini.

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengambil data dari 100 mahasiswa semester 3 dari 8 jurusan yang ada di Politeknik Negeri Jember yaitu Jurusan Teknologi Informasi, Manajemen Agribisnis, Peternakan, Kesehatan, Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Teknologi Pertanian dan Produksi Pertanian.

Dalam kuisioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa sebagai responden, untuk pertanyaan pertama 85 responden menjawab selalu bersemangat mengikuti mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Sedangkan 2 responden menjawab tidak bersemangat dan 13 responden menjawab kadang-kadang bersemangat. Dari hasil tersebut sebagian besar atau 85% responden selalu bersemangat mengikuti mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Hal ini bisa dikategorikan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan. Berkaitan dengan materi perkuliahan yang tertuang pada pertanyaan kedua, 75 responden menjawab ya, artinya mereka menyatakan bahwa materi yang diberikan oleh para dosen sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan 25 responden menjawab kadang-kadang. Mereka memberikan keterangan lanjutan bahwa ada beberapa materi yang tidak aplikatif dan sangat mengacu pada teori sehingga apa yang disampaikan dosen hanya sebagai pengetahuan saja seperti definisi dan pendapat-pendapat ahli tentang teori pengembangan kepribadian. Mereka berpendapat teori seperti itu tidak perlu diberikan secara detail tetapi hanya sebagai pengetahuan pembuka. Yang terpenting adalah mahasiswa mendapat petunjuk, cara dan contoh bagaimana menerapkan seluruh teori tersebut dalam kehidupan mereka baik ketika menjadi mahasiswa maupun nanti setelah terjun dimasyarakat. Untuk pertanyaan ketiga yang terkait dengan pengaruh mata kuliah ini dalam kehidupan sehari-hari, 100% responden menyatakan materi yang diberikan pada perkuliahan maupun praktikum sangat mempengaruhi cara mereka berperilaku. Dari keterangan pada pertanyaan terbuka mereka lebih mempunyai kontrol ketika melakukan kegiatan sehari-hari terutama ketika berinteraksi dengan orang lain baik teman, orang yang lebih senior maupun dengan para dosen. Mereka lebih memperhatikan sikap dan perilaku setelah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan di mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Pada pertanyaan keempat tentang cara dosen menyampaikan materi, 51 responden menjawab para dosen sudah menyampaikan materi

dengan baik, tetapi ada 43 responden menyatakan kadang-kadang sedangkan 6 responden menyatakan tidak puas dengan cara dosen menyampaikan materi. Hal ini ditegaskan melalui jawaban dari pertanyaan terbuka bahwa dosen kurang jelas dalam memberikan penjelasan dari materi yang disampaikan dan tidak memberikan contoh secara nyata sehingga mahasiswa sulit untuk mengaplikasikan apa yang disampaikan dosen.

Melihat pertanyaan berikutnya dalam kuisioner yang telah disebarakan yaitu apakah mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang baik terhadap diri mereka dan lingkungannya setelah mengikuti mata kuliah Pengembangan Kepribadian, jawaban yang didapatkan adalah 98 responden menjawab ya dan hanya 2 responden yang menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa para responden mendapatkan pengaruh positif dari mata kuliah ini sehingga mereka menjadi lebih terarah dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini penting seiring dengan tujuan pendidikan kita adalah membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai karakter kuat dalam bersikap dan berperilaku. Untuk pertanyaan ke 6, 100 responden menyatakan bahwa mata kuliah Pengembangan Kepribadian memotivasi mereka untuk mengubah diri berperilaku lebih baik. Terkait dengan hasil jawaban pertanyaan tersebut memberikan tanda bahwa mata kuliah ini sangat diperlukan dalam memotivasi mahasiswa berperilaku lebih baik dalam kehidupannya. Selama ini sebenarnya setiap dosen mempunyai tugas menyelipkan muatan-muatan soft skills dalam setiap perkuliahan maupun praktikum yang mereka ampu, tetapi dengan adanya mata kuliah Pengembangan Kepribadian yang secara khusus mendapatkan kredit sks tersendiri memberikan ruang lebih banyak kepada mahasiswa untuk bisa memotivasi diri mereka sendiri berperilaku baik. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 7 adalah tentang responden dalam memandang teman mereka apakah juga berperilaku lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya setelah mengikuti mata kuliah Pengembangan Kepribadian. 98 responden menjawab ya, artinya menurut pengamatan mereka hampir semua teman-temannya yang telah menempuh mata kuliah Pengembangan Keribadian menjadi berubah perilakunya ke arah lebih baik. Sedangkan 2 responden lainnya menyatakan kadang-kadang. Angka ini menunjukkan bahwa walaupun kecil atau sedikit tetapi masih terdapat perubahan terhadap perilaku mahasiswa menjadi lebih baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Berikutnya, menilik pertanyaan nomor 8, tentang efektifitas mata kuliah Pengembangan Kepribadian, para responden menjawab ya sebanyak 98 responden sedangkan 2 lainnya menjawab kadang-kadang. Dapat dikatakan apabila hasil ini menunjukkan keterlibatan mata kuliah Pengembangan Kepribadian dalam membentuk dan

mengembangkan perilaku mahasiswa sangat dirasakan oleh mahasiswa. Angka 98% merupakan bukti efektifitas mata kuliah ini dalam perannya dalam menyiapkan mahasiswa menjadi manusia-manusia dengan karakter yang unggul.

Beralih ke pertanyaan nomor 9 terkait dengan jumlah jam kuliah dan praktikum mata kuliah Pengembangan Kepribadian telah memenuhi kebutuhan mahasiswa. Di antara 100 responden, terdapat 90 diantaranya menyatakan bahwa jam kuliah dan raktikum sudah sesuai dengan kebutuhan mereka sedangkan 10 mahasiswa menyatakan kadang-kadang. Katika diberi kesempatan menyampaikan alasannya mereka menyatakan jam kuliah dan praktikum tidak selalu sesuai dengan waktu yang dibutuhkan topik-topik atau materi-materi khusus. Tidak jarang materi-materi ini membutuhkan waktu lebih lama dari yang tersedia, sehingga dibutuhkan waktu dua kali kuliah dan praktikum. Tetapi hal ini tidak menjadi persoalan berarti bagi mahasiswa karena kebutuhannya telah terpenuhi. Memasuki pertanyaan ke 10 tentang pentingnya mata kuliah Pengembangan Kepribadian sebagai mata kuliah wajib, 92 responden menyatakan ya, sedangkan 8 lainnya menyatakan kadang-kadang. Yang menyatakan kadang-kadang menyampaikan alasan bahwa pengembangan kepribadian khususnya yang berkaitan dengan perilaku harusnya disampaikan oleh semua dosen mata kuliah sehingga lebih banyak waktu dan porsi mendapat siraman ilmu dan ketrampilan tentang perilaku serta pengembangan kepribadian.

## 5. Kesimpulan

Mata kuliah Pengembangan Kepribadian sebagai mata kuliah mandiri sejak tahun 2013. Hal ini untuk menjawab berbagai persoalan sikap dan perilaku para generasi muda khususnya mahasiswa yang semakin memprihatinkan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Politeknik Negeri Jember melakukan usaha yang tepat dengan menambahkan mata kuliah Pengembangan Kepribadian secara khusus. Hal ini terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku para mahasiswa. Para mahasiswa telah merasakan manfaatnya secara langsung dan membuat mereka lebih memahami bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik. Walaupun pada kenyataannya, mengubah sesuatu dari yang tidak baik menjadi baik bukanlah pekerjaan mudah tetapi harus tetap ada usaha. Perlu ditambahkan bahwa sekecil apapun pengaruh dari usaha tersebut tidaklah menjadi persoalan yang terpenting adalah usaha itu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dengan perencanaan yang matang melalui persiapan silabus, GBPP, AP dan BKPM yang matang tentu akan memberikan dampak yang lebih optimal. Bagaimanapun, mata kuliah Pengembangan Kepribadian saat ini

merupakan jawaban untuk membuat mahasiswa menjadi lebih baik sikap dan perilakunya.

#### **6. Saran**

Dari hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada responden pada penelitian ini, faktor yang lebih banyak dinilai kurang adalah ketrampilan dosen dalam menyampaikan materi. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi untuk menyamakan persepsi dan strategi dalam mengajar mata kuliah Pengembangan Kepribadian. Selain itu, karena mata kuliah ini terbilang baru, akan lebih baik apabila para pengampu mata kuliah mendapatkan pelatihan tentang teori maupun praktek yang sesuai dan tepat dari ahli dan profesional. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas dan lengkap tentang apa sebenarnya pengembangan kepribadian itu dan apa yang harus dilakukan dalam rangka mengembangkan kepribadian mahasiswa. Hal ini penting agar tujuan yang ingin di capai terwujud yaitu mahasiswa yang berkarakter dan memiliki perilaku serta sikap yang unggul. Sedangkan untuk Politeknik Negeri Jember, perlu mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:PT Rineka Cipta.  
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PTRineka  
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Lex, JMoleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Nusa  
P.Joko.Subagyo, 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Prakte*. . Jakarta : Rineka Cipta  
Putra dan Ninin Dwilestari, 2012. *Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajagrafindo Persada Rosdakarya  
Ritonga, Rahman. 1997. *Statistika untuk Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.  
Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.  
Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta  
Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta